

ALMA framework

Oleh: Agung Riksana

E-mail: agung@stisitelkom.ac.id

Web: www.stisitelkom.ac.id

Untuk mengelola risiko-risiko di atas, diperlukan kerangka proses ALMA yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan pendapatan sekaligus membatasi risiko assets dan liabilities dengan mematuhi ketentuan kebijakan moneter dan pengawasan bank.

ALMA yang kuat akan memberikan landasan meliputi strategi, manajemen, penunjang dan pelaksana. Kerangka proses ALMA tersebut merupakan *ALMA framework*, seperti terlihat pada gambar 1.1.

ALMA framework adalah:

- a. Adanya penetapan kebijakan dan strategi ALMA oleh unit organisasi yang memiliki kewenangan formal dan SDM yang profesional;
- b. Adanya tujuan/arah bagi manajemen dan petugas dalam proses pelaksanaan tugas dengan cara menetapkan standar-standar tertentu;
- c. Adanya pengumpulan data internal/eksternal yang dapat menjamin bahwa data yang terkumpul tersebut sudah cukup untuk menunjang keputusan ALMA, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang;
- d. Adanya analisis yang mengembangkan skenario untuk menguji berbagai alternatif strategi ALMA sebelum keputusan diambil serta petugas yang memantau efektifitas pelaksanaan keputusan tersebut;
- e. Adanya manajemen likuidasi yang mampu mengelola dana dengan baik pada suatu tingkat bunga yang wajar agar dapat memenuhi setiap kewajiban dan memanfaatkan kesempatan baru;
- f. Adanya manajemen gap yang bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dan memperkecil risiko yang dihubungkan dengan besarnya gap (*mismatch* karena *maturity* atau sifat-sifat *re-pricing*);
- g. Adanya manajemen valuta asing yang mengelola besarnya gap tiap-tiap mata uang dan daftar mata uang yang tercantum dalam pembukuan bank untuk menghasilkan pendapatan maksimum dalam batas-batas risiko tertentu;
- h. Adanya manajemen *pricing* yang menjamin bahwa strategi penetapan tingkat bunga dapat menunjang proses pelaksanaan manajemen gap, liquiditas, dan manajemen valuta asing untuk memaksimalkan pendapatan.